

## ABSTRAK

**Sri Widiyanti.** 2015. *Analisis Tokoh dan Penokohan Naskah Drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono.* Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Jurusan Sastra Indonesia. Program Studi Sastra Indonesia. Pembimbing (1). Dr. H. Yusak Hudyono, M.Pd dan Pembimbing (II). Dr. Hamsyi Ghazali, M.Pd.

### **Kata Kunci: Tokoh dan Penokohan, Naskah Drama.**

Pada suatu karya sastra yang paling disorot adalah tokoh dan cerita. Pada dasarnya peran tokoh mempunyai fungsi yang sama dengan kita sebagai manusia dalam kehidupan. Tokoh dianggap sebagai wakil dari tipe-tipe manusia yang sebenarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tokoh dan mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang sifatnya hanya menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian secara sistematis yang dimulai dengan pemilihan dan penentuan data, meneliti, menentukan identitas, dan jenis-jenis tokoh.

Setelah data diperoleh dan dianalisis, tokoh-tokoh dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis tokoh dan penokohnya dengan teknik penokohnya. Tokoh Karma dipandang sebagai tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh bulat dan tokoh berkembang, teknik penokohan eksplositori yaitu baik, ambisius, licik, teknik dramatik melalui teknik cakapan yaitu licik, teknik tingkah laku yaitu emosional, teknik arus kesadaran yaitu pikirannya mengambang, teknik reaksi tokoh lain yaitu tidak berpikir panjang. Tokoh Ryan sebagai tokoh antagonis, tokoh statis hitam (jahat), dan tokoh tipikal, teknik penokohan eksplositori yaitu seorang dokter, teknik dramatik melalui teknik cakapan yaitu licik, teknik reaksi tokoh lain yaitu memanfaatkan keadaan untuk kepentingan sendiri. Tokoh Ratih sebagai tokoh sederhana, penokohan eksplositori yaitu peragu, penokohan dramatik melalui teknik reaksi tokoh lain yaitu mudah dipengaruhi. Tokoh Atun sebagai tokoh tambahan dan tokoh sederhana, teknik penokohan dramatik melalui teknik cakapan yaitu anak yang gagap. Tokoh Arwah Kahar sebagai tokoh tipikal dan tokoh netral, penokohan eksplositori yaitu mantan pimpinan Laskar Lima. Tokoh Sarkam sebagai tokoh foil dan tokoh statis muncul karena diceritakan tokoh lain

## ABSTRACT

**Sri Widiyanti.** 2015. The Analysis Figure and Characterization of Script Drama “Blood Letter” by Widi Mulyono. Thesis. Cultural Science Faculty. Indonesian Literatur Department. Indonesian Literatur Study Program. Adviser (I). Dr. H. Yusak Hudyono, M.Pd and Adviser (II). Dr. Hamsyi Ghazali, M.Pd.

**Key Word: Figure and Characterization, Script Drama.**

In a literary work the main points are characters and the story. Basically the role of figure has the same function as we as human beings in life. Figure are considered as representative of the types of actual human.

Purpose of this study was to describe the kinds of figure and describe characterizations contained in the script drama “Blood Letter” by Widi Mulyono. The research used descriptive method, which is a research that are simply describe or explain the results of systematic research which begins with the selection and determination of the data, examine, determine the identity, and the kinds of figures.

After the data collected and analyzed, the characters in the script drama “Blood Letter” by Widi Mulyono is classified by the types of characters and characterizations by using techniques characterization. Karma figure is seen as the main character, the protagonist, rounded figure and developing figure are expository characterization technique good, ambitious, sly dramatic techniques through conversation is sly behavioral technique is emotional, the stream consciousness is floating mind, other figure reaction technique that is not thinking. Ryan figure as an antagonist, static figure black (evil), dramatic technique through conversation technique that sly, another figure is utilizing one self importance situation. Ratih figure is a simple character, expository characterization is doubter, dramatic characterization technique through the other reaction technique is easy to influence. Atun figure is addition character and simple character, dramatic characterization technique through conversation is stammer child. Arwah Kahar figure is typical character and neutral character, expository characterization is leader of Laskar Lima. Sarkam figure is foil character and static figure appears because it is being talked by the other figure.

## **A. LATAR BELAKANG**

Sebuah seni lakon atau yang disebut drama, dalam setiap naskah ataupun pementasannya tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang membentuknya menjadi satu kesatuan utuh. Salah satu unsur penting dalam drama adalah tokoh dan penokohan. Penokohan di sini dimaksudkan sebagai gambaran lengkap mengenai orang-seorang atau individu tertentu yang melakukan gerak ataupun dialog dalam drama. Pada skripsi ini penulis menganalisis unsur struktural tokoh dan penokohan dalam sebuah naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono. Naskah drama “Surat Darah” mengisahkan tentang kehidupan mantan pejuang (anggota “laskar lima”), dimana istri keduanya, setelah istri pertama meninggal berselingkuh dengan seorang dokter yang tidak lain adalah mantan kekasihnya. “Surat Darah” karya Widi Mulyono ini merupakan salah satu naskah drama teater Laskar juara satu Festival Teater DKD Berau tahun 2000.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana tokoh dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono?
2. Bagaimana penokohan dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono?

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah berjenis kualitatif, karena penelitian ini menguraikan kata-kata dan simbol-simbol yang penuh makna,

bukan berupa angka. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, menggambarkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diperoleh hasil penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis menganalisis bentuk tokoh dan penokohan dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono adalah sebagai berikut.

##### **❖ Klasifikasi Tokoh**

###### **1. Tokoh Karma**

Karma berusia 65 tahun. Ia merupakan seorang pengusaha kaya. Dikategorikan sebagai tokoh utama karena dia memiliki peran penting dalam cerita ini. Tokoh ini selalu diceritakan dengan frekuensi kemunculannya yang selalu hadir di setiap cerita. Dari contoh kutipan-kutipan dialog yang ada, mewakili tokoh Karma yang selalu terlibat dalam konflik. Karma merupakan mantan anggota Laskar Lima dimana dia menikah dengan Ratih anak dari pimpinannya di Laskar Lima setelah isteri pertamanya meninggal.

Karma merupakan tokoh protagonis dalam cerita pada naskah drama “Surat Darah” ini. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh dialog pada tokoh Ratih dan tidak langsung oleh tokoh Ryan bahwa

Karma baik kepada Ratih dan juga pernah menyelamatkan Sarkam ayah Ryan.

Karma juga dikategorikan sebagai tokoh bulat dan tokoh berkembang. Karena tokoh Karma memiliki karakter yang berubah-ubah sesuai dengan jalannya cerita. Pada awal cerita Karma merupakan sosok yang baik. Kemudian karena adanya konflik yang terjadi berawal dari surat yang diberikan kepadanya yaitu “Surat Darah” yang selalu mengganggu pikirannya. Selanjutnya konflik yang terjadi yaitu isterinya berselingkuh dengan seorang dokter dan tidak lain dokter tersebut merupakan mantan kekasih isterinya dan anak dari Sarkam teman Karma ketika di Laskar Lima. Puncak dari konflik tersebut ketika Karma mengetahui bahwa “Surat Darah” tersebut ternyata dari Ryan dan ketika itu juga Karma melihat Ratih dan Ryan di dalam kamar berselingkuh dan lupa daratan.

## **2. Tokoh Ryan**

Ryan adalah seorang dokter jiwa yang berusia 33 tahun, perlene dan juga perokok. Dikategorikan sebagai tokoh antagonis dan statis jahat dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono ini. Dia adalah penyebab segala konflik yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan perannya sebagai selingkuhan Ratih. Kemudian Ryan juga yang memberikan “Surat Darah” kepada Karma. Segala sesuatu yang terjadi tentang Karma ia dapatkan dari ayahnya yaitu Sarkam yang merupakan

teman dari Karma ketika di Laskar Lima. Sarkam yang menceritakan bahwa Karma lah yang membunuh Kahar ayah dari Ratih yang tidak lain pimpinan di Laskar Lima. Hal tersebut digunakan sebagai senjata oleh Ryan untuk mempengaruhi Ratih, sehingga Ratih mau kembali dengan dirinya. Kemudian Ryan juga memberikan Ratih “serbuk” untuk minuman Karma agar Karma tidak sadar dan kemudian Ratih dapat mengorek segala hal tentangnya. Selain itu Ryan juga memberikan pil kepada Ratih sehingga Ratih merasa ngantuk dan bergairah. Hal ini menjadi kesempatan untuk Ryan melaksanakan niat jahatnya. Tokoh statis jahat karena dari awal kemunculan tokoh ini hingga akhir cerita hanya menunjukkan watak atau sifat jahat dan tidak berubah.

Ryan juga dikategorikan sebagai tokoh tipikal karena dalam cerita secara langsung diungkapkan bahwa dirinya seorang dokter. Hal ini menampilkan pekerjaan pada tokoh Ryan.

### **3. Tokoh Atun**

Atun adalah anak berusia +13 tahun yang memiliki tubuh gemuk. Sikapnya kekanak-kanakan namun kadang ketua-tuaan. Dikategorikan sebagai tokoh tambahan dalam naskah drama ini. Karena kemunculan tokoh Atun hanya melengkapi dan mendukung pelaku utama. Frekuensi kemunculannya berkaitan dengan tokoh utama. Dia adalah anak angkat keluarga Ratih, dulu anak Bibi Iyah (alm) yang merupakan pembantu keluarga Ratih.

Atun juga dikategorikan sebagai tokoh sederhana karena tokoh ini merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat atau watak tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tak diungkapkan berbagai macam sisi kehidupannya serta tidak memiliki tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi para pembaca karya sastra. Ketika terjadi konflik, dia tidak menunjukkan reaksi yang berlebihan.

#### **4. Tokoh Ratih**

Ratih adalah wanita berusia 30 tahun, memiliki tubuh tinggi dan kurus, cantik namun memiliki IQ biasa. Ratih merupakan isteri dari Karma. Yang berselingkuh dengan seorang dokter jiwa bernama Ryan yang tidak lain adalah mantan kekasihnya. Ratih dapat dikategorikan sebagai tokoh sederhana karena hanya memiliki sifat yang datar. Ratih merupakan orang yang peragu dan mudah dipengaruhi.

#### **5. Arwah Kahar**

Arwah Kahar merupakan ayah dari Ratih dan juga merupakan pemimpin di Laskar Lima. Dalam cerita pada naskah drama “Surat Darah” ini Arwah Kahar dapat dikategorikan sebagai tokoh Tipikal karena tidak dimunculkan kualitas kepribadiannya. Dia hanya diketahui sebagai pemimpin Laskar Lima.

Dia juga termasuk tokoh netral karena tokoh yang bereksistensi dalam cerita itu sendiri. Ia merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup

dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Tokoh ini hadir atau dihadirkan semata-mata demi cerita. Kahar muncul sebagai “Suara” dalam cerita yang selalu mengahantui Karma. Dalam kehidupan sebenarnya hal semacam ini mungkin ada namun tidak nyata.

## **6. Tokoh Sarkam**

Sarkam adalah ayah dari Ryan. Sarkam juga merupakan teman Karma ketika mereka di Laskar Lima. Dalam hal ini Sarkam dapat dikategorikan sebagai tokoh foil yaitu tokoh yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi, tetapi ia diperlukan guna menyelesaikan cerita. Biasanya dia berpihak pada tokoh antagonis. Sarkam tidak terdapat dalam dialog pada naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono ini. Namun, dia yang memberitahu Ryan tentang Karma. Bahwa Karma yang mengambil peti perhiasan pemberian penduduk ketika mereka berjuang melawan serdadu Belanda kala itu. Sarkam juga yang memberitahu bahwa Karma lah yang membunuh Kahar ayah Ratih yang merupakan pimpinan mereka di Laskar Lima.

Sarkam juga merupakan tokoh statis. Karena Sarkam tidak mengalami perubahan watak dalam cerita. Kemunculan Sarkam dalam cerita karena diceritakan oleh Ryan dan Arwah kahar. Namun pada cerita berikutnya Sarkam tidak diceritak kembali.



## ❖ **Klasifikasi Penokohan**

### **1. Tokoh Karma**

Dilihat dari teknik penokohan secara eksplositori ia merupakan orang yang licik atau cerdik, baik dan ambisius. Namun dilihat dari teknik dramatik dalam teknik cakapan dapat digambarkan Karma adalah orang yang licik, teknik tingkah laku orang yang emosional, teknik arus kesadaran orang yang pikirannya mengambang, teknik reaksi tokoh lain orang yang tidak berpikir panjang.

### **2. Tokoh Ryan**

Dari teknik dramatik, melalui teknik cakapan ia merupakan orang yang licik, dari teknik reaksi tokoh lain adalah orang yang suka memanfaatkan keadaan. Ketika Ratih merasa resah dan bergairah, Ryan mendekati dan mengajaknya masuk ke dalam kamar.

### **3. Tokoh Atun**

Dilihat dari teknik penokohan dramatik secara teknik cakapan dapat digambarkan bahwa Atun adalah orang yang gagap. Karena dia berbicara dengan terbata-bata.

### **4. Tokoh Ratih**

Dilihat dari teknik penokohan eksplositori dapat digambarkan bahwa ia sosok yang peragu. Kemudian, dari teknik penokohan dramatik, secara teknik reaksi tokoh lain adalah orang yang mudah dipengaruhi. Hal tersebut terbukti setelah ia minum pil dari Ryan ia

merasa resah dan bergairah sehingga ketika Ryan mengajaknya masuk, ia hanya menurut.

## **E. PEMBAHASAN**

Karya sastra bukan merupakan faktor statis yang menunjukkan adanya keseragaman, melainkan pada adanya kebaruan dan individualisme. Adanya pengarang yang berkembang sendiri secara terpisah ini menjadikan kedinamisan karya sastra sebagai kegiatan hasil kreatif. Bahwa sastra adalah suatu kreatifitas sebuah karya seni (Wellek dan Austin Warren, 1995:3).

### **1. Tingkatan Tokoh**

Karma: Protagonis, baik dengan Ratih dan keluarga Ratih. Pernah menyelamatkan Sarkam ketika sekarat.

Ryan: Antagonis, berselingkuh dengan Ratih, memberikan surat darah kepada Karma, menghasut Ratih.

Ratih: Tritagonis, isteri Karma, berselingkuh dengan Ryan (tidak setia).

Atun: Tritagonis/ figuran, pembantu keluarga Kahar.

Arwah Kahar: Tritagonis/ tambahan: suara yang muncul untuk menghantuin Karma.

### **2. Jenis- jenis Tokoh**

Karma: tokoh utama, protagonis, bulat, berkembang.

Ryan: Tokoh antagonis, statis hitam, tipikal.

Ratih: Tokoh sederhana

Atun: Tokoh tambahan, sederhana.

Arwah Kahar: Tokoh tipikal, netral.

Sarkam: Tokoh foil, statis.

### **3. Dimensi Perwatakan Tokoh**

#### **a. Fisiologis Tokoh**

Tokoh Karma: Umur 65 tahun. Walaupun tua namun tetap memiliki ambisi yang kuat.

Tokoh Ryan: Umur 33 tahun. Perlene dan perokok.

Tokoh Ratih: Tinggi kurus, umur 30 tahun, cantik.

Tokoh Atun: Umur + 13 tahun, gemuk.

#### **b. Sosiologis Tokoh**

Tokoh Karma: mantan pejuang Laskar Lima, pengusaha kaya

Tokoh Ryan: seorang dokter

Tokoh Ratih: Ibu rumah tangga, isteri Karma

Tokoh Atun: Pembantu

Tokoh arwah Kahar: mantan pimpinan Laskar Lima

### **c. Psikologis Tokoh**

Tokoh Karma: baik, pemarah, ambisius, cerdas atau licik

Tokoh Ryan: Jahat, licik

Tokoh Ratih: Peragu, IQ biasa

Tokoh Atun: kekanan-kanakan namun ketuaan, pengantukan, agak gagap

## **4. Teknik Penokohan**

### **a. Eksplositori (secara langsung)**

- Tokoh Karma: Ambisius, baik, licik.
- Tokoh Ratih : peragu.

### **b. Dramatik (tidak langsung)**

#### 1). Teknik Cakapan

- Tokoh Karma merupakan tokoh licik.
- Tokoh Ryan merupakan tokoh licik.
- Tokoh Atun merupakan tokoh yang gagap.

#### 2). Teknik Tingkah Laku

- Tokoh Karma merupakan tokoh yang emosional.

### 3). Teknik Arus Kesadaran

- Tokoh Karma merupakan tokoh yang pikirannya mengambang, sehingga seolah-olah melihat para arwah.

### 4). Teknik Reaksi Tokoh Lain

- Tokoh Karma merupakan tokoh yang tidak berpikir panjang atau gegabah. Membunuh Ryan dan Ratih setelah mengetahui mereka berselingkuh.
- Tokoh Ryan merupakan tokoh yang licik ia mendekati Ratih ketika Ratih merasa resah dan bergairah.
- Tokoh Ratih merupakan tokoh yang mudah dipengaruhi. Ia merasa resah dan bergairah setelah meminum pil yang diberikan Ryan.

## F. KESIMPULAN

Suatu karya sastra yang paling mendukung jalannya suatu cerita adalah tokoh dan penokohan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tokoh dan penokohan dalam naskah drama “Surat Darah” karya Widi Mulyono dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

### 1. Karma

Mantan anggota Laskar Lima, pengusaha kaya, umur 65 tahun, menikah dengan Ratih setelah isteri pertamanya meninggal, dan bekerja di kantor.

Sebagai tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh bulat dan tokoh berkembang.

Penokohan ekspositori: ambisius, baik dan penolong namun juga cerdik atau licik.

Penokohan dramatik, teknik cakapan: licik; teknik tingkah laku: emosional; teknik arus kesadaran: pikirannya mengambang; dan teknik reaksi tokoh lain: emosi dan tidak berpikir panjang.

## **2. Ryan**

Dokter jiwa berusia 33 tahun, anak Sarkam, perokok, berselingkuh dengan Ratih.

Sebagai tokoh antagonis, tokoh statis hitam (jahat), dan tokoh tipikal.

Teknik penokohan dramatik, teknik cakapan: licik; teknik reaksi tokoh lain: memanfaatkan keadaan untuk niat jahat.

## **3. Ratih**

Wanita berusia 30 tahun, memiliki IQ biasa, cantik, anak arwah Kahar, isteri kedua Karma setelah isteri pertamanya meninggal, berselingkuh dengan Ryan, tidak setia. Sebagai tokoh sederhana. Teknik penokohan ekspositori: peragu.

Teknik penokohan dramatik, teknik reaksi tokoh lain: resah dan bergairah setelah meminum pil dari Ryan sehingga menurut dengan ajakan Ryan.

## **4. Atun**

Pembantu keluarga Kahar, umur +13 tahun, kekanak-kanakan kadang ketua-tuaan, berbadan gemuk dan pengantukan.

Sebagai tokoh tambahan dan tokoh sederhana.

Teknik penokohan dramatik, teknik cakapan; gagap.

### **5. Arwah Kahar**

Ayah Ratih, mantan pimpinan Laskar Lima.

Sebagai tokoh tipikal dan tokoh netral.

### **6. Sarkam**

Ayah Ryan, teman Karma di Laskar Lima. Tidak ada dalam dialog namun yang menceritakan perihal Karma kepada Ryan ketika menjelang ajalnya.

Sebagai tokoh foil dan tokoh statis.

## **G. SARAN-SARAN**

1. Penelitian hendaknya didukung dengan berbagai tinjauan atau referensi yang lebih luas dan memuat aspek-aspek yang lebih lengkap sehingga hasil penelitian lebih sempurna.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dan kalangan masyarakat lebih banyak membaca karya sastra, karena sastra memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengalaman dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Retno. Sp.d. 2012. "Unsur-unsur Intrinsik Drama. (Blogspot. Diakses 21 Mai 2014).
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT. Sinar Baru Alesindo.
- Asmara, Adhy dr. 1979. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Asul, Wiyanto. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Brahim, Drs. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Dsandi. 2012. "Tokoh dan Penokohan Teater. (<http://harwanworld.wordpress.com/>; diakses pada 21 Mai 2014).
- Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- . 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Poerwadarminta. 1967. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rampan, Korrie Layun (Ed.). 2011. *Kalimantan dalam Prosa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Sayuti, Saminto A. 1988. *Dasar-Dasar Analisis Fiksi*. Yogyakarta: LP3S.
- Slametmuljana, Dr. 1956. *Peristiwa Bahasa dan Sastra*. Bandung: Ganaco N.V. Widiarjana Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.